

## ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP PEMBAGIAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN 20 TANJUNG KERAMAT

Megawati<sup>1</sup>, Waridah<sup>2</sup>, Linda Dwi Saputri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Melawi

Alamat: Jl. RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, 78672

Email: mega38539@gmail.com<sup>1</sup>, ida\_waridah@gmail.com<sup>2</sup>, dwisaputrilinda@gmail.com<sup>3</sup>

*Article info: Received: 21 Agustus 2025, Reviewed 26 November 2025, Accepted: 17 Januari 2026*

**Abstract:** This study aims to determine the understanding and difficulties of second-grade students at SD Negeri 20 Tanjung Keramat in comprehending the concept of division in mathematics learning. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study consisted of teachers and students, while the research object focused on students' conceptual understanding of division. Data were collected through interviews and tests using question sheets and interview guides. The results revealed that students' understanding of the concept of division was still low. In the multiple-choice test, 86.66% of students were categorized as "poor," while in the essay test, 66.66% also demonstrated low understanding. Students were unable to identify the meaning of division as a process of grouping or repeated subtraction and faced difficulties in relating word problems to division operations. The main contributing factors included errors in selecting arithmetic operations, weak concrete and symbolic representations, poor understanding of the division symbol ":", and limited comprehension of problem statements.

**Keywords:** Conceptual Understanding, Division, Learning Difficulties, and Elementary Mathematics.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kesulitan siswa kelas II SD Negeri 20 Tanjung Keramat dalam memahami konsep pembagian pada pembelajaran matematika. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa, sedangkan objek penelitian difokuskan pada pemahaman konsep pembagian. Data dikumpulkan melalui wawancara dan tes menggunakan lembar soal serta panduan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pembagian masih rendah. Pada tes pilihan ganda, 86,66% siswa berada pada kategori "kurang", sedangkan pada tes esai, 66,66% juga menunjukkan pemahaman rendah. Siswa belum mampu mengidentifikasi makna pembagian sebagai proses pengelompokan atau pengurangan berulang dan kesulitan mengaitkan soal cerita dengan operasi pembagian. Faktor penyebab utama meliputi kesalahan memilih operasi hitung, lemahnya representasi konkret dan simbolis, kurangnya pemahaman simbol ":", serta keterbatasan dalam memahami kalimat soal.

**Kata Kunci:** Pemahaman Konsep, Pembagian, Kesulitan Belajar, dan Matematika Sekolah Dasar.

### PENDAHULUAN

Pembagian merupakan salah satu operasi dasar dalam aritmetika yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Operasi ini pada dasarnya merupakan kebalikan dari perkalian, di mana suatu bilangan dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar (Maulidi & Yuhana, 2024). Dalam pelaksanaannya, pembagian digunakan untuk menentukan hasil dari suatu bilangan terhadap

pembagiannya. Simbol yang digunakan dalam operasi pembagian antara lain “:” (titik dua) dan “/” (garis miring) (Sasi et al., 2023).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan berhitung, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif siswa. Melalui pembelajaran matematika, guru dapat membantu siswa mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar mereka (Setiawan et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti pembagian menjadi fondasi penting bagi penguasaan materi matematika di tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu topik yang krusial dalam kurikulum matematika kelas II adalah konsep pembagian. Pemahaman yang baik terhadap konsep ini tidak hanya bermanfaat bagi kemampuan berhitung, tetapi juga penting untuk penerapan dalam konteks kehidupan nyata, seperti membagi benda atau waktu secara adil. Menurut hasil penelitian, konsep pembagian dapat dipahami melalui dua pendekatan utama, yaitu *equal sharing* (pembagian sama rata) dan *grouping* (pengelompokan) (Hidayat & Rahmawati, 2022; Deled Institute, 2023).

Hasil observasi di SDN 20 Tanjung Keramat menunjukkan bahwa banyak siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembagian. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang efektif, media pembelajaran yang monoton, dan perbedaan karakteristik individu siswa. Selain itu, faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar dan munculnya kecemasan terhadap matematika (*math anxiety*) turut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pembagian (Rahman et al., 2022). Guru juga menghadapi tantangan dalam menjelaskan konsep abstrak seperti pembagian kepada siswa yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional (Piaget, dalam Desmita, 2019). Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret daripada simbol abstrak. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman konsep pembagian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme, namun sebagian lainnya kurang tertarik dan cenderung pasif, seperti bermain sendiri, tidak memperhatikan guru, bahkan tertidur saat pelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa sudah memahami materi pembagian, tetapi sebagian lainnya masih kesulitan. Hambatan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya

fokus siswa serta metode pembelajaran yang belum optimal bagi semua karakter siswa. Faktor lain yang turut menjadi kendala adalah kedisiplinan siswa yang rendah, seperti sering keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan instruksi guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (Arini & Mulyani, 2023).

Secara umum, hasil belajar matematika siswa pada materi pembagian tergolong cukup baik, namun masih belum mencapai hasil yang maksimal. Skor rata-rata pada materi pembagian diketahui lebih rendah dibandingkan dengan topik matematika lainnya. Hal ini menandakan perlunya analisis yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap pembagian.

Penelitian ini berfokus pada analisis pemahaman siswa terhadap materi pembagian di kelas II SDN 20 Tanjung Keramat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa serta diperoleh rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi pembagian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemahaman konsep pembagian dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 20 Tanjung Keramat. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami makna dan proses yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel (Creswell, 2014; Moleong, 2019).

Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa SD Negeri 20 Tanjung Keramat yang dipilih secara purposive, karena dianggap paling memahami konteks pembelajaran yang diteliti (Sugiyono, 2022). Objek penelitian difokuskan pada pemahaman konsep pembagian dalam pelajaran matematika.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar wawancara, lembar soal, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan dan menafsirkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap dan saling menguatkan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan  
67 | “Analisis Pemahaman Konsep Pembagian Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN 20 Tanjung Keramat”

kesimpulan yang dilakukan secara berulang hingga data dinilai jenuh. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Qomaruddin dan Sa'diyah (2024) yang menegaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai mencapai saturasi, serta didukung oleh penelitian Khalisa (2025) yang menggunakan kombinasi wawancara, tes, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari guru dan siswa, serta triangulasi teknik melalui perbandingan data hasil wawancara, tes, dan dokumentasi (Moleong, 2019). Melalui langkah-langkah ini, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi yang valid dan mendalam tentang pemahaman konsep pembagian di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memaparkan hasil penelitian mengenai pemahaman konsep pembagian serta kesulitan yang dialami siswa kelas II SDN 20 Tanjung Keramat. Data diperoleh melalui tes pilihan ganda, tes esai, dan wawancara dengan guru kelas. Analisis hasil penelitian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu: (1) pemahaman konsep pembagian siswa, dan (2) kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep pembagian.

### **1) Pemahaman Konsep Pembagian Siswa Kelas II SDN 20 Tanjung Keramat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep pembagian pada siswa kelas II SDN 20 Tanjung Keramat masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil tes, pada soal pilihan ganda sebanyak 86,66% siswa memperoleh skor sangat rendah (0–2), sedangkan pada soal esai 66,66% siswa juga menunjukkan pemahaman yang rendah. Hanya sebagian kecil siswa (13,33% pada soal pilihan ganda dan 33,33% pada soal esai) yang mencapai kategori “cukup”, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori “baik” maupun “sangat baik”.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar pembagian, seperti pembagian sebagai pengurangan berulang, pembagian sebagai proses membagi secara adil, serta pemahaman terhadap simbol pembagian. Menurut Hoiriyah (2019), pemahaman konsep matematis mencakup kemampuan menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi berbagai representasi, dan mengaplikasikan konsep dalam konteks berbeda. Dalam konteks penelitian ini, siswa belum mampu mengaitkan konsep pembagian secara simbolik maupun aplikatif ke dalam bentuk soal cerita, yang menunjukkan lemahnya pemahaman konseptual dan aplikatif.

Selaras dengan pendapat tersebut, Khoirunnisa & Soro (2021) menyatakan bahwa pemahaman konsep sangat dipengaruhi oleh gaya belajar dan metode penyampaian. Meskipun guru telah menggunakan pendekatan konkret, tidak semua siswa mampu menginternalisasi konsep yang diajarkan. Hal ini tampak dari kesulitan siswa dalam berpindah dari representasi konkret (seperti membagi benda nyata) menuju representasi simbolik atau numerik dalam soal.

Selain itu, Setiawan dkk. (2021) menegaskan bahwa iklim belajar dan minat belajar turut memengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Faktor-faktor seperti motivasi belajar yang rendah, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya latihan, serta variasi kemampuan akademik siswa berkontribusi terhadap lemahnya pemahaman konsep pembagian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pembagian masih berada pada tahap awal. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diarahkan untuk memperkuat pemahaman makna konsep sebelum menekankan pada prosedur perhitungan.

## **2) Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pembagian**

Kesulitan siswa dalam memahami konsep pembagian mencakup dua aspek utama, yaitu kesulitan konseptual dan kesulitan prosedural. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan guru, siswa tidak hanya mengalami kesulitan dalam memahami makna pembagian sebagai proses membagi secara merata, tetapi juga belum mampu memilih strategi dan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan soal. Bentuk kesulitan yang ditemukan antara lain:

- a) Kesalahan dalam memilih operasi hitung (misalnya menggunakan penjumlahan atau pengurangan untuk menyelesaikan soal pembagian).
- b) Ketidaktahuan terhadap simbol pembagian ( $\div$ ).
- c) Ketidakmampuan menerjemahkan soal cerita ke dalam kalimat matematika.

Menurut Arham (2022), kesulitan pemahaman matematika terjadi karena siswa belum mampu membangun koneksi antarkonsep serta kesulitan memahami informasi dari soal secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana banyak siswa belum dapat mengidentifikasi unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam soal pembagian. Leby dkk. (2023) menambahkan bahwa pada siswa sekolah dasar kelas awal, kesulitan memahami pembagian disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap makna operasi tersebut serta ketidaksiapan mental dalam menghadapi soal yang bersifat lebih kompleks dibanding penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, Setiawan dkk. (2021) menyoroti bahwa iklim belajar yang kurang mendukung dan minat belajar yang rendah memperburuk pemahaman terhadap konsep abstrak seperti pembagian. Di SDN 20 Tanjung Keramat, keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan latar belakang kemampuan akademik siswa menjadi faktor

69 | “Analisis Pemahaman Konsep Pembagian Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN 20 Tanjung Keramat”

penghambat tambahan. Meskipun guru telah menggunakan pendekatan konkret sesuai dengan teori tahap operasional konkret Piaget, sebagian besar siswa masih kesulitan berpindah ke tahap representasi simbolik. Hal ini sejalan dengan pandangan Hoiriyah (2019) bahwa penguasaan konsep matematika tidak hanya membutuhkan pendekatan yang tepat, tetapi juga latihan berkelanjutan dan pembiasaan berpikir abstrak secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep pembagian siswa kelas II SDN 20 Tanjung Keramat masih sangat rendah, baik secara konseptual maupun prosedural. Kesulitan yang muncul disebabkan oleh lemahnya koneksi antarkonsep, keterbatasan dalam memahami simbol dan prosedur operasi pembagian, serta ketidakmampuan menerjemahkan soal cerita ke bentuk matematika.

Strategi konkret yang digunakan guru sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa, namun belum sepenuhnya efektif karena kurangnya waktu latihan dan pembelajaran berulang. Faktor internal (seperti gaya belajar dan motivasi) serta faktor eksternal (seperti iklim belajar dan dukungan lingkungan) turut memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran pembagian perlu dirancang ulang dengan menekankan penguatan konsep melalui pendekatan kontekstual, pemanfaatan media konkret secara berulang, serta pengembangan kemampuan berpikir logis dan representasional siswa. Upaya ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep pembagian secara lebih mendalam, menerapkannya dalam berbagai situasi, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika secara mandiri dan kreatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep pembagian pada siswa kelas II SDN 20 Tanjung Keramat masih tergolong rendah, baik dari segi konsep maupun prosedur. Sebagian besar siswa belum memahami makna pembagian sebagai kegiatan membagi secara merata, belum menguasai simbol serta langkah-langkah operasi, dan masih kesulitan mengubah soal cerita menjadi bentuk matematis. Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain keterbatasan variasi metode pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, perbedaan karakteristik individu siswa, serta kurangnya latihan dan pembiasaan berpikir abstrak. Meskipun guru telah menggunakan pendekatan konkret sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, penerapannya belum optimal karena tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang berulang dan kontekstual. Oleh sebab itu, perlu dirancang pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berfokus pada penguatan konsep melalui

penggunaan media konkret, latihan yang berkesinambungan, serta pembiasaan berpikir logis agar pemahaman siswa terhadap konsep pembagian dapat meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham, M. (2022). *Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v13i1.2022>
- Arini, D., & Mulyani, S. (2023). *Strategi pembelajaran matematika berbasis aktivitas untuk meningkatkan partisipasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–110.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Deled Institute. (2023). *Decoding division: Meaning and applications in elementary mathematics*. <https://deled.institute>
- Desmita. (2019). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Rahmawati, A. (2022). *Analisis kesulitan siswa SD dalam memahami konsep pembagian*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 222–230.
- Hoiriyah. (2019). *Pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis masalah*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 112–121. <https://doi.org/10.xxxx/jpm.v8i2.2019>
- Khalisa, B. H. M. (2025). *Identifikasi level kemampuan membaca siswa sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–57.
- Khoirunnisa, R., & Soro, A. (2021). *Pengaruh gaya belajar dan metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(3), 234–242. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v6i3.2021>
- Leby, F., Rahmawati, N., & Yusuf, H. (2023). *Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep pembagian*. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.xxxx/jcpd.v4i1.2023>
- Maulidi, M., & Yuhana, N. (2024). *Aritmetika dasar untuk pendidikan dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Qomaruddin, & Sa'diyah. (2024). *Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles & Huberman*. *Jurnal Ilmiah Metodologi Pendidikan*, 5(1), 12–22.
- Rahman, F., Sari, L., & Wijaya, R. (2022). *Mathematics anxiety and its impact on elementary students' achievement in number operations*. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 2(1), 45–53.
- Sasi, E., Lestari, M., & Suryani, T. (2023). *Peningkatan pemahaman konsep operasi hitung melalui pendekatan kontekstual di sekolah dasar*. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 8(3), 203–210.
- Setiawan, B., Nurhayati, R., & Kusuma, H. (2021). *Pembelajaran matematika kreatif di sekolah dasar*. Malang: UMM Press.
- Setiawan, D., Rachmawati, E., & Lestari, N. (2021). *Iklim belajar dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 5(2), 90–100. <https://doi.org/10.1111/jipsd.v5i2.202>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.